

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah yang dipaparkan, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya berada di Desa Bunder Kecamatan Pademawu, dengan tempat yang sangat sederhana dan cukup terbatas. Pendiri sekolah ini adalah KH. Abdul Karim Yaqin dengan kepala Madrasah H. Munir samuji. Dengan kegigihan dan semangat perjuangan beliau melalui visi-misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN. Saat itu pula KH. Abdul Karim Yaqin menjadi kepala Madrasah, pada tahun 1973 MTs AIN berubah menjadi MTs Negeri Pademawu dengan kepala Madrasah H. Santoen.

Perubahan dari madrasah swasta menjadi negeri merupakan suatu hal yang patut dibanggakan karena se-Jawa Timur merupakan lembaga Negeri pertama yang ada di lingkungan Departemen Agama. Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret

1982 MTsN 1 Pademawu pindah ke lokasi yang beralamat di Jl. Raya Bunder Kec. Pademawu Kab. Pamekasan hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtar dan sudah di sertifikat oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan luas tanah 13.063m². dengan demikian tanah ini sudah milik Negara. Tanah tersebut sudah dibangun sebagai sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diresmikan oleh Menteri Agama RI oleh H. Alamsyah Ratu Perawiranegara pada tanggal 21 Maret 1982.

Sarana dan prasarana yang ada meliputi: ruang kelas, perpustakaan, mushalla, lab. Bahasa, lab. Komputer, lab. Ipa, ruang pertemuan, ruang guru, ruang BP, ruang osis, ruang kantor, ruang kopsis, tempat parkir (guru dan siswa), kamar mandi (guru dan siswa), serta lapangan olahraga. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kabupaten Pamekasan mengalami pergantian pimpinan masa jabatan yang berbeda. Adapun nama-nama kepala madrasah yang menjabat di MTsN 1 Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Kepala MTsN 1 Pamekasan

NO	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1.	H. Munir Sarnuji	1964 s/d 1967
2.	KH. Abdul Karim Yaqin	1967 s/d 1973
3.	H. Sanatoen	1973 s/d 1990

4.	M. Nachrawi	1990 s/d 1992
5.	Drs. H. Hadhori	1992 s/d 1996
6.	Drs. M. Djufri	1996 s/d 2003
7.	Drs. H. Ahmad	2003 s/d 2008
8.	Drs. Ach. Sihabudin Muchtar	2008 s/d 2009
9.	Drs. Abdul Kadir Jailani	2009 s/d 2013
10.	Sholeh Suadi, S.Ag	2013 s/d 2016
11.	Malik rasyidi, S.Pd	2016 s/d sekarang

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Pamekasan

b. Identitas Madrasah

Tabel 4.2

Identitas MTsN 1 Pamekasan

Nama Sekolah	MTs Negeri 1 Pamekasan
N.S.S	1211352800001
Status	Negeri
No. Tlp.	(0324)3241
Alamat Sekolah	Jl. Raya Bunder Pademawu
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten/Kota	Pamekasan

Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	69381
Alamat Website	-
E-mail	mtsnpademawu@gmail.com
Tahun berdiri	1967
Program yang diselenggarakan	Regular dan Unggulan
Waktu belajar	Pagi (06.45 s/d 13.10)

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Pamekasan

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi : “Unggul Dalam IMTAQ dan IPTEK Serta Berkepribadian Akhlakul Karimah Yang Peduli Lingkungan”.

Misi :

- 1) Pemantapan Iman dan Taqwa melalui pembelajaran pendidikan.
- 2) Agama Islam secara intensif, efektif, dan pengembangan diri.
- 3) Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara intensif dan efektif.
- 4) Intensifikasi pengembangan bakat, mental anak didik melalui pembinaan prestasi akadenik dan non akademik.
- 5) Pembinaan akhlakul karimah melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikulum secara berkala.

Tujuan :

- 1) Terciptanya warga madrasah yang islami.
- 2) Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Meningkatnya kualitas keilmuan peserta didik yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik yang peduli lingkungan.
- 4) Seluruh warga madrasah dapat menggunakan internet sebagai media/sumber pembelajaran dengan berbasis pada penghemat penggunaan sumber daya listrik.
- 5) Mempunyai tim olahraga dan kesenian yang mampu menjadi juara tingkat provinsi.
- 6) Sebagian peserta didik mampu berbicara dengan dua bahasa.
- 7) Meraih penghargaan sebagai madrasah adiwiyata Mandiri.
- 8) Terjalannya kerjasama warga madrasah dengan pihak lain untuk kemajuan madrasah.

d. Data Guru

Komposisi guru di MTsN 1 Pamekasan sesuai dengan standart pendidikan. Demi meningkatkan mutu pendidikan, MTsN 1 Pamekasan memiliki sejumlah guru yang berjumlah 59 orang pengajar sesuai mata pelajaran masing-masing.

Tabel 4.3

Jabatan Guru MTsN 1 Pamekasan

Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Jabatan	Jumlah

1	Guru tetap PNS	33 orang
2	Guru Tetap Non PNS	15 orang
3	Pegawai Tetap Non PNS	8 orang
4	Pegawai Tetap PNS	3 orang
JUMLAH		59 orang

Dokumentasi : Sumber MTsN 1 Pamekasan

e. Data Siswa

Tabel 4.4

Data Siswa MTsN 1 Pamekasan

Tahun pelajaran 2019-2020

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JML
		L	P	
1	VII/A	10	22	32
2	VII/B	18	14	32
3	VII/C	10	19	29
4	VII/D	11	18	29
5	VII/E	11	18	29
6	VII/F	18	10	28
7	VII/G	18	10	28

8	VII/H	10	18	28
JML		106	129	235
9	VIII/A	12	19	31
10	VIII/B	8	22	30
11	VIII/C	14	16	30
12	VIII/D	21	10	31
13	VIII/E	19	11	30
14	VIII/F	19	10	29
JML		93	88	181
15	IX/A	8	22	30
16	IX/B	14	14	28
17	IX/C	14	14	28
18	IX/D	18	10	28
19	IX/E	16	12	28
20	IX/F	15	12	27
JML		85	84	169
JML TOTAL		284	301	585

Dokumentasi : Sumber MTsN 1 Pamekasan

Jumlah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan dari kelas VII sampai kelas IX tahun ajaran 2019-2020 adalah 585 orang. Terdiri dari 284 siswa laki-laki dan 301 siswi perempuan. Sedangkan terbagi beberapa kelas yaitu kelas VII/A s/d VII/F berjumlah 235 murid, kelas VII/A s/d VIII/G berjumlah 181 murid, dan kelas IX/A s/d IX/F berjumlah 169 murid.

f. Struktur Organisasi MTsN 1 Pamekasan

Secara kelambagaan MTsN 1 Pamekasan mempunyai struktur organisasi yang mengacu pada struktur yang telah digariskan oleh Departemen Kementerian Agama RI. Keberadaan struktur organisasi lembaga pendidikan sangat penting mengingat maju mundurnya lembaga bergantung pada sejauh mana bidang-bidang dalam lembaga bekerja secara optimal. Di samping itu struktur organisasi memberikan garis-garis yang tegas dan tugas yang jelas pada bidang masing-masing.

g. Kondisi sarana dan prasarana MtsN 1 Pamekasan

1) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan sarana yang sangat penting karena sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi gedung sekolah di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan dapat dikatakan baik dan layak karena sampai sekarang gedung sekolah tersebut terawat dengan baik.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan ada 29 ruangan, yang diperuntukkan pada kegiatan pembelajaran ada 20 kelas, kantor kepala madrasah dan dewan guru 1 ruang,

perpustakaan 1 ruang, BK/BP dan kantor osis 1 ruang, tata usaha 1 ruang, laboratorium komputer, bahasa, dan ipa 1 ruang, kelas untuk tahfidz 1 ruang, dan koperasi 1 ruang.

2) Laboratorium

Laboratorium merupakan sarana yang tidak kalah penting bagi murid di MTsn 1 Pamekasan demi lancarnya proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru atau sebagai tempat praktik. Laboratorium itu sendiri terdapat 3 laboratorium yaitu laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium ipa.

3) Perpustakaan sekolah

Ruang perpustakaan sekolah di MTsN 1 Pamekasan meskipun kecil, namun cukup memadai untuk melayani pengguna perpustakaan. Ukuran ruangan berkisar 8x9 m, didalamnya terdapat rak buku dan tempat membaca, untuk administrasi perpustakaan berada pada posisi tersendiri tetapi tetap menyatu dengan ruang baca. Jumlah karyawan atau petugas perpustakaan di MTsN 1 Pamekasan terdiri dari 2 orang, 1 ketua perpustakaan, 1 bendahara dan bagian sirkulasi.

Saat ini perpustakaan MTsN 1 pamekasan memiliki 374 koleksi, yang terdiri dari 2 koleksi mata pelajaran 13,522 eksemplar dan koleksi umum 852 eksemplar. Disamping itu terdapat 7 rak tempat buku, terdapat 4 lemari kayu dan terdapat 4 meja panjang sebagai tempat membacanya.

Tabel 4.5

Profil perpustakaan MTsN 1 Pamekasan

Tahun Pelajaran 2019-2020

1	Ukuran Gedung	8x9 m
2	Jumlah Karyawan	2 orang
3	Koleksi	14,374 eksemplar
4	Rak buku	7 buah
5	Ruang baca	1 buah
6	Meja panjang	4 buah
7	Lembar kayu	4 buah

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Pamekasan

4) Masjid

Masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan beribadah bagi komponen yang ada di naungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan, misalnya kegiatan shalat berjama'ah pada waktu dzuhur dan kegiatan belajar mengajar di luar kelas (out door).

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan



Dokumentasi : MTsN 1 Pamekasan

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

Madrasah MTsN 1 Pamekasan merupakan madrasah tsanawiyah yang berstatus negeri. Madrasah ini mempunyai ambisi yang besar dalam mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikannya dengan baik, dengan latar belakang lembaga yang sudah baik, pendidik yang ada di lembaga ini tidak hanya melahirkan generasi yang mahir di bidang akademik saja melainkan lembaga ini juga melahirkan generasi yang mahir dalam bidang akhlakul karimah, religi, kreatif dan mampu bersikap islamiah baik didalam sekolah ataupun di luar sekolah. Selain itu madrasah ini juga mampu melahirkan generasi yang bisa bersaing dikanca nasional dan itu semua bisa dicapai juga berkat profesionalitas guru dalam membimbing murid-muridnya sehingga bisa membawa nama sekolah nya di persaingan nasional.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah banyak program yang di buat oleh seorang kepala sekolah dan pendidik di MTsN 1 Pamekasan ini, diantaranya mensupervisi kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan di sekolah seperti berjalannya proses kegiatan belajar mengajar, prosedur yang digunakan saat mengajar dan metode yang diterapkan saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, dengan diadakannya hal tersebut nantinya bisa memudahkan kepala sekolah untuk mengevaluasi para pendidik yang sudah baik dengan pendidik yang belum baik.

Supervisi tidak hanya dilakukan untuk mengawasi saja melainkan disana ada nilai tambah yang bisa membuat para pendidik berfikir untuk mau berubah menjadi pendidik yang lebih pantas dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Maka dari itu supervisi ini memang penting dan wajib untuk dilaksanakan disetiap instansi pendidikan, tanpa kegiatan supervisi instansi pendidikan tidak akan mampu untuk meningkatkan kualitas sdmnya baik itu kualitas pembelajaran dan keprofesionalitasan seorang guru, dan tanpa supervisi juga sekolah akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Selain itu supervisi ini juga berpengaruh kepada kemajuan sebuah pendidikan, apabila kegiatan supervisi ini tidak diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, mustahil sekali lembaga pendidikan tersebut akan maju dan menciptakan pendidik yang profesionalitas karena lembaga yang melaksanakan supervisi namun tidak maksimal masih banyak kekurangan yang didapatnya apalagi yang tidak menerapkan pasti tidak memunyai kemajuan sama sekali.

Supervisi bagi pendidik bukanlah hal yang baru melainkan sudah menjadi hal yang sangat lumrah terjadi pada kegiatan belajar mengajar yang pendidik laksanakan, baik itu supervisi yang dilaksanakan saat guru melaksanakan proses belajar mengajar (supervisi yang dilakukan di dalam kelas), maupun supervisi yang dilakukan terhadap prosedur dan metode pembelajaran seorang pendidik. Jadi peran kepala sekolah sebagai supervisor memang sangat diperlukan untuk meningkatkan keprofesilitasan seorang pendidik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Malik Rasyidi, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“setiap pendidik atau guru masih sangat perlu supervisi dari kepala sekolah karena kalau sudah terjun kelapangan seorang pendidik itu masih sangat perlu yang namanya bimbingan-bimbingan, arahan-arahan dari kepala sekolah, seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan. Seperti adanya kebijakan-kebijakan baru, peraturan-peraturan yang baru, dan pasti setiap guru mempunyai hal atau kekurangan yang harus dibenahi dan dipersiapkan oleh guru. Dengan dilaksanakannya supervisi dari kepala sekolah respon seorang guru yaitu positif karena semua guru sudah memahami bahwa tugas kepala sekolah itu adalah sebagai supervisor, manajer, dan tugas kewirausahaan, jadi guru sudah paham akan tugas utama seorang kepala sekolah, sehingga mau tidak mau seorang pendidik harus mengikuti prosedur yang sudah ada di sekolah. Mengenai upaya kepala sekolah sebagai supervisor adalah yang pertama menghimbau kepada setiap guru bahwa harus menyiapkan prosedur pembelajaran sebelum awal tahun pembelajaran, yang kedua melakukan pengecekan dan pengesahan terhadap prosedur pembelajaran yang sudah dibuat oleh seorang guru, setelah proses pembelajaran berlangsung kepala sekolah melakukan supervisi dikelas yakni memperhatikan bagaimana cara guru itu mengajar, raut wajah saat guru mengajar, dan bagaimana pendekatan seorang guru untuk bisa membuat siswa paham dengan pelajaran yang sudah diberikan. Mengenai hasil dari peran kepala sekolah sebagai supervisor membuahkan hasil yang signifikan atau positif, karena dalam supervisi itu tidak hanya pencari kesalahan guru saja melainkan juga memberikan solusi bagaimana untuk membenahi kesalahan tersebut, nanti disana kepala sekolah akan mengetahui mana guru yang kurang profesionalitas dan mana guru yang sudah profesionalitas, dengan kepala sekolah sudah mengetahui data-data guru yang kurang profesionalitas nantinya oleh kepala sekolah akan diikutkan pelatihan atau workshop untuk membantu para guru yang kurang profesionalitas tersebut. Mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor yakni, kepala sekolah, waka, dan guru yang mampu untuk melakukan supervisi. Setelah supervisi dilakukan profesionalitas guru bisa dikatakan baik apabila yang mensupervisi guru itu adalah orang yang tepat dan mampu mensupervisinya. Seperti halnya guru bahasa arab pasti yang mensupervisi adalah kepala sekolah dan guru bahasa arab yang mampu mensupervisinya”.¹

¹ Malik Rasyidi, Kepala Sekolah MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 juni 2020).

Berdasarkan pengamatan langsung, untuk memperkuat data di atas peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan Bapak Joko selaku waka kurikulum. Berikut kutipan wawancara tersebut:

“Setelah dilaksanakan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru, peran sebagai waka kurikulum disini harus sesuai dengan tupoksi dan tugas yang sudah di berikan oleh kepala sekolah, dan bukan itu saja waka kurikulum ini harus berusaha untuk memaksimalkan kompetensinya guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan dilaksanakannya Peran kepala sekolah sebagai supervisor bahwa waka kurikulum yang merencanakan hal-hal apa yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, setelah itu waka kurikulum akan meminta persetujuan kepada kepala sekolah atas rencana dan instrument-instrumen supervisi yang akan dilaksanakan kepada guru. Setelah dilaksanakan supervisi kepada guru nantinya yang akan membuat laporan adalah waka kurikulum dan semua laporan tentang guru yg disupervisi tersebut akan disampaikan saat rapat guru berlangsung. Nantinya disana akan ditemukan permasalahan-permasalahan yg harus dibenahi masing-masing guru. Mengenai respon guru dengan diadakannya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah baik karena disini setiap guru pasti ingin menjadi lebih baik sesuai dengan tupoksi yang sudah ada, dengan adanya supervisor disini guru merasa terbantu dengan apa-apa yang perlu dibenahi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengenai adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor disini semua waka dan guru sangat setuju dikarenakan supervisi ini dapat memperbaiki administrasi sekolah, sekolah bisa berjalan dengan baik, dan bisa mencapai visi misi sekolah, makanya supervisi sangat penting dan sangat perlu untuk diadakan di setiap instansi pendidikan. Dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, profesionalitas guru disini bisa lebih baik karena memang profesionalitas seorang guru ini hasil dari supervisi dari kepala sekolah, dengan supervisi dari kepala sekolah berjalan maka secara otomatis KBM juga berjalan, administrasi sebagai guru juga berjalan, sehingga apa yang diharapkan kepala sekolah tentang pelayanan guru kepada siswa ini juga otomatis berjalan dengan baik. Mengenai hasil profesionalitas guru dengan prestasi siswa ini sudah sangat jelas pasti berpengaruh karena semakin tinggi profesinalitas guru maka semakin tinggi amanah dan tanggung jawabnya terhadap tugas dan kewajibannya, jadi seorang guru dalam membimbing siswa, membina siswa dengan adanya supervisi akan meningkatkan

profesionalitas juga kinerja seorang guru dan prestasi jelas akan tercapai."²

Berdasarkan pengamatan langsung, untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan ibu saidah selaku guru bahasa inggris, berikut kutipan wawancara tersebut:

“Profesionalitas guru setelah dilaksanakan peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu bisa dikatakan baik karena dalam pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah tidak hanya memonitoring di kelas atau memantau ketika guru mengajar saja melainkan kepala sekolah juga mensupervisi perangkat pembelajaran dan dari situ akan diketahui sejauh mana keprofesionalitas yang dimiliki oleh guru tersebut. Jadi peran kepala sekolah itu sangat penting dalam memantau kinerja guru terutama dalam perangkat dan metode pembelajaran. Profesionalitas guru disini sudah baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Respon guru dengan diadakan peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah sangat baik karena guru disana menganggap dengan adanya hal ini mereka merasa ada yang mengingatkan disaat guru melakukan kesalahan dan hal ini juga bisa membantu membenahi dan memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat oleh guru. Guru sangat setuju dengan diadakannya peran kepala sekolah sebagai supervisor karena guru sangat butuh yang dinamakan memantau dan motivator untuk lebih bertanggung jawab dalam tugasnya. Guru merasa profesionalitas yang ada didalam dirinya bisa lebih baik dengan diadakannya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Hasil profesionalitas guru disini sangat berpengaruh dengan hasil prestasi siswa karena dengan profesionalitas seorang guru bisa memacu siswanya untuk berprestasi, seorang guru jika mengajar dengan baik, dengan metode yang baik, dengan pengetahuan yang baik pula akan menunjang tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik juga.”³

Berdasarkan pemaparan dari ketiga pameri diatas, dapat kita ketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah sangat penting dan wajib untuk dilakukan dalam sebuah instansi pendidikan. Guru masih sangat perlu yang namanya supervisi dari kepala sekolah karena kalau sudah terjun

² Joko, Waka Kurikulum MTsN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (26 juni 2020).

³ Saidah, Guru Bahasa Inggris Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 juni 2020).

kelengkapan seorang pendidik itu masih perlu yang namanya bimbingan-bimbingan, arahan-arahan dari kepala sekolah, seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah tidak hanya memonitoring di kelas atau memantau ketika guru mengajar saja melainkan kepala sekolah juga mensupervisi perangkat pembelajaran dan dari situ akan diketahui sejauh mana keprofesionalitas yang dimiliki oleh guru tersebut. Dengan dilaksanakannya supervisi dari kepala sekolah respon seorang guru yaitu positif karena semua guru sudah memahami bahwa tugas kepala sekolah itu adalah sebagai supervisor, manajer, dan tugas kewirausahaan, setelah guru paham akan tugas seorang kepala sekolah guru tidak kaget nantinya apabila kepala sekolah melakukan supervisi terhadap dirinya, selain memberikan respon yang positif disini guru juga merasa terbantu dengan kegiatan supervisi ini karena guru disini beranggapan dengan adanya hal ini mereka merasa ada yang mengingatkan disaat guru melakukan kesalahan dan hal ini juga bisa membantu para guru untuk membenahi dan memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat oleh guru. Selain itu guru juga sangat setuju dengan diadakannya peran kepala sekolah sebagai supervisor karena guru sangat butuh yang namanya pemantau atau motivator terhadap kinerja yang sudah dilakukan oleh seorang guru, alhasil seorang guru akan lebih bertanggung jawab dalam tugasnya sehingga mau tidak mau seorang guru harus mengikuti prosedur kegiatan supervisi yang sudah ada di sekolah. Dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, profesionalitas guru disini bisa lebih baik karena profesionalitas seorang guru ini hasil dari

supervisi dari kepala sekolah. Dengan supervisi ini kepala sekolah akan mengetahui mana guru yang layak dikatakan guru profesionalitas dan mana guru yang tidak layak dikatakan sebagai guru profesionalitas. Supervisi dilakukan bukan hanya ingin mengkritik seorang guru saja tetapi supervisi ini bisa membuat seorang guru merubah kebiasaan bermalasan-malasan saat melaksanakan profesinya menjadi guru yang suka dan senang terhadap profesinya, sehingga guru itu bisa melakukannya dengan ikhlas dari hati dan bukan karena hanya tuntutan untuk menyandang gelar seorang guru. Supervisi selain untuk menemukan kesalahan seorang guru juga bisa membantu guru untuk membenahi dan memperbaiki kesalahan yang sudah dibuatnya baik itu dalam proses belajar mengajar maupun dalam prosedur dan metode pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi waka kurikulum juga ikut andil dalam hal ini, karena dalam hal ini waka kurikulum lah yang merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi, namun waka kurikulum dalam hal ini juga akan meminta persetujuan atau pendapat kepada kepala sekolah atas rencana dan instrument-instrumen supervisi yang akan dilaksanakan kepada guru. Dan selanjutnya supervisi akan dilaksanakan kepada guru yang sudah menjadi bahan dalam kegiatan supervisi ini. Setelah dilaksanakannya kegiatan supervisi kepada guru nantinya yang akan membuat laporan kegiatan supervisi ini adalah waka kurikulum dan semua laporan tentang guru yang disupervisi tersebut akan disampaikan saat rapat guru berlangsung. Nantinya disana akan ditemukan permasalahan-permasalahan yg harus dibenahi oleh masing-masing guru. Apabila semuanya sudah bisa dikatakan baik oleh kepala sekolah dan guru

itu sudah profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya nantinya hal ini juga bisa berpengaruh dengan prestasi seorang siswa, dengan guru yang sudah profesionalitas, akan sangat mudah guru tersebut untuk membuat siswanya meraih prestasi.

3. Langkah-Langkah Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

Langkah-langkah dalam sebuah kegiatan pastilah ada, begitupun dengan kepala sekolah di MTsN 1 Pamekasan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah pasti mempunyai langkah-langkah yang digunakannya untuk menjadikan serang guru yang profesionalitas. Langkah-langkah ini sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan apapun, karena dengan tidak adanya ancang-ancang atau langkah-langkah kegiatan, alhasil kegiatan tersebut tidak akan maksimal dalam mencapai tujuannya. Dalam sebuah kegiatan apapun termasuk kegiatan supervisi langkah-langkah memang sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk bisa menata dan merancang hasil yang memuaskan, maka dari itu sebuah kegiatan tanpa metode atau langkah-langkah akan sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan tersebut.

Dalam sebuah lembaga pendidikan metode merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan diperlukan, dengan adanya metode atau langkah-langkah lembaga pendidikan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Dengan seperti itu sangat mudah nantinya bagi kepala

sekolah untuk membuat lembaganya berkembang dan maju dengan cara meningkatkan profesionalitas seorang guru. Maka dari itu langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru harus ditata dengan sedemikian rupa guna menghasilkan hasil yang maksimal.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Malik Rasyidi, selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Dalam langkah-langkah kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru yakni yang pertama pendekatan kepada guru, supervisi administrasi, yang dimana kepala sekolah akan mensupervisi berkas-berkas yang digunakan oleh seorang guru dalam metode belajar mengajarnya, selanjutnya supervisi di kelas yang dimana kepala sekolah akan menilai gimana metode guru itu mengajar, gerak gerik guru saat mengajar, suara guru saat mengajar, dan raut wajah seorang guru dalam mengajar, dan selanjutnya seorang guru akan dibertemukan dengan kepala sekolah untuk menerima kritikan, masukan dan juga evaluasi untuk membenahi dan memperbaiki kekurangan guru tersebut.”⁴

Sehubungan dengan ini, dinyatakan juga oleh ibu saidah, selaku guru bahasa inggris di MTsN 1 Pamekasan sebagai berikut:

”Dalam langkah-langkah kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru yakni disini kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap pendidik dengan menghimbau untuk mengembangkan bakat dan pengetahuannya melalui fasilitas yang sudah disediakan seperti halnya internet, dengan ini pendidik akan bisa mengembangkan pengetahuannya seluas mungkin guna menunjang kualitas pembelajarannya, selain itu kepala sekolah juga memberikan fasilitas kepada guru untuk mengikuti seminar atau workshop guna menunjang pengetahuan guru tersebut”⁵

Berdasarkan pemaparan kedua pemateri diatas, dapat kita ketahui bahwa langkah-langkah kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan kepala sekolah terlebih

⁴ Malik rasyidi, Kepala Sekolah Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 juni 2020).

⁵ Saidah, Guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 juni 2020).

dahulu melakukan pendekatan terhadap guru tersebut, setelah itu kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi yang dimulai dengan supervisi administrasi, disini kepala sekolah bukan hanya mensupervisi di kelas saja melainkan kepala sekolah juga mensupervisi administrasi atau berkas-berkas yang di buat oleh guru untuk metode pembelajarannya yang diberikan kepada siswanya. Disitu akan diketahui mana guru yang administrasinya bagus untuk digunakan dalam proses belajar mengajar siswa dan mana guru yang masih belum bisa menyusun administrasinya dengan baik. Setelah itu kepala sekolah akan melangsungkan kegiatan supervisinya didalam kelas yang dimana kepala sekolah akan menilai gimana metode yang digunakan guru saat mengajar, gerak gerik guru saat mengajar, suara guru saat mengajar, dan raut wajah seorang guru saat mengajar. Jadi dengan sudah diketahui kekurangan-kekurangan seorang guru tersebut, kepala sekolah tidak hanya memberikan kritikan dan masukan saja melainkan kepala sekolah juga memberikan evaluasi, dukungan, dan fasilitas untuk mengikuti pelatihan dan workshop kepada guru tersebut. Dengan evaluasi, dukungan, dan fasilitas pelatihan ini seorang guru pasti akan berusaha untuk membenahi kesalahannya dalam metode dan proses belajar mengajar.

Selain itu langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru disini kepala sekolah juga melakukan pendekatan terhadap pendidik dengan menghimbau untuk mengembangkan bakat dan pengetahuannya melalui fasilitas yang sudah disediakan seperti halnya internet, internet disini sudah disediakan oleh pihak sekolah jadi dengan

internet guru akan bisa mengembangkan pengetahuannya seluas mungkin guna menunjang kualitas pembelajarannya, selain itu kepala sekolah juga memberikan fasilitas kepada guru untuk mengikuti seminar atau workshop guna menunjang pengetahuan seorang guru. Dengan adanya metode atau langkah-langkah ini kepala sekolah akan bisa menciptakan dan meningkatkan profesionalitas yang ada di dalam diri setiap guru, selain itu guru juga merasa lebih terbantu dan tercukupi dengan adanya fasilitas yang sudah disediakan oleh kepala sekolah. Dengan adanya fasilitas yang baik dari kepala sekolah guru akan merasa senang dan lebih mudah meningkatkan sikap profesionalitasnya saat melaksanakan pembelajaran kepada siswanya. Dengan guru yang sudah profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik disini guru akan lebih mudah mencetak siswanya untk menjadi siswa yang berprestasi baik itu prestasi antar siswa, antar kelas sampai antar sekolah. Dengan hasil yang seperti ini juga akan bisa mengahrumkan nama baik sekolah di semua kalangan masyarakat.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan apapun pastilah ada, apalagi dalam kegiatan supervisi disitu pasti banyak ditemukan faktor-faktor baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pun dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pasti banyak sekali faktor-

faktor yang ditemukan baik itu faktor yang datang dari guru, metode pembelajaran guru yang tidak sesuai dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat disini kepala sekolah akan bisa mengontrol guru mana faktor yang paling berpengaruh kepada kegiatan seorang guru. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dan informasi:

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru, disini sekolah mempunyai faktor pendukung yang dapat melancarkan kegiatan supervisi yang telah dipersiapkan oleh kepala sekolah, seperti halnya kegiatan supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Malik Rasyidi selaku kepala sekolah di MTsN 1 Pamekasan:

“faktor pendukung dilaksanakannya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu:

- 1) SDM, seorang guru melakukan kewajibannya sebagai pendidik pastilah mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, dengan kelebihan dan kekurangan tersebut nantinya kepala sekolah akan mengadakan pengawasan terhadap semua guru tersebut.
- 2) Sikap seorang guru untuk menerima hasil supervisi dari kepala sekolah yang berupa kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan guru tersebut.
- 3) Seorang guru yang memiliki sikap komitmen untuk selalu mengembangkan keprofesionalitasannya. Artinya seorang guru yang mempunyai kesadaran untuk mengembangkan kemampuannya sebagai guru.”⁶

⁶ Malik Rasyidi, Kepala Sekolah Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 juni 2020).

Sehubungan dengan ini, dinyatakan juga oleh Bapak Joko, selaku waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru, yaitu yang pertama adalah SDM, kualitas SDM, kompetensi seorang guru, kompetensi seorang kurikulum, kompetensi seorang kepala sekolah sangat di harapkan, sehingga apabila kompetensi yang diharapkan sudah tercapai nantinya kompetensi guru, sarana dan prasarana juga akan tercapai dengan maksimal. Selanjutnya adalah aiti, seorang guru disini harus bisa dalam mengoperasikan aiti ini karena aiti ini juga bagian dari proses pembelajaran. Terus yang berikutnya adalah semangat professionalitas dalam bekerja, dengan , dan keprofesionalitasan dalam bekerja ini akan bisa mencapai tujuan, visi misi dengan baik.”⁷

Selain pemaparan diatas, Ibu Saidah selaku guru bahasa inggris juga menambahkan bahwa:

“Yang pertama aiti, disini aiti ini sudah menjadi hal kewajiban untuk semua guru memiliki dan bisa mengoprasikannya karena aiti ini salah satu sarana wajib yang digunakan oleh guru untuk proses belajar mengajar. Yang kedua sarana internet, yang dimana internet ini sangat penting dan wajib ada di setiap sekolah karena guru tidak hanya mencari referensi dibuku saja melainkan meraka juga berkembang untuk mencari informasi-informasi di internet yang berhubungan dengan pembelajaran.”⁸

Berdasarkan pemaparan dari ketiga pematari diatas, dan dapat kita ketahui bahwa faktor yang mendukung dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesinalitas guru di MTsN 1 Pamekasan adalah yang pertama seorang guru atau SDM disini setiap guru melakukan kewajibannya sebagai seorang pendidik pastilah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan adanya kelebihan dan kekurang dari seorang guru nantinya

⁷ Joko, Waka Kurikulum Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 juni 2020).

⁸ Saidah, Guru Bhasa Inggris Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 juni 2020).

kepala sekolah akan bisa melangsungkan kegiatan supervisinya guna untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru, selanjutnya yaitu sikap seorang guru saat menerima masukan dari kepala yang berupa kekurangan dan kelemahan seorang guru saat kepala sekolah melakukan supervisi terhadap dirinya. Selanjutnya, sikap komitmen yang dimiliki seorang guru yang dimana seorang guru ini mempunyai ambisi yang sangat besar untuk meningkatkan keprofesionalitasnya sebagai seorang guru artinya seorang guru ini mempunyai kesadaran dan kemauan untuk mengembangkan kemampuannya sebagai seorang guru. Selain itu juga adanya kualitas SDM atau kompetensi seorang guru, disini kompetensi memang harus dikembangkan dalam sebuah pendidikan karena apabila kompetensi ini sudah baik maka semua kompetensi baik itu kompetensi kepala sekolah, kompetensi kurikulum, dan kompetensi guru akan tercapai dengan maksimal. Dan selanjutnya yaitu aiti, aiti disini merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap guru, karena sekarang aiti ini sudah menjadi prasarana utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu seorang guru juga harus bisa mengoperasikan aiti ini karena aiti ini adalah salah satu bagian dari proses pembelajaran. Dan yang berikutnya adalah semangat profesionalitas dalam bekerja, dengan adanya keprofesionalitasan dalam bekerja ini akan bisa mencapai tujuan, visi misi dengan baik. Akan tetapi dalam setiap kualitas seorang guru pastilah ada yang namanya kekurangan, dan dengan adanya hal ini supervisi itu sangatlah penting untuk dilaksanakan

karena dengan adanya supervisi ini kepala sekolah akan mengetahui setiap kemampuan seorang guru, sehingga nantinya kepala sekolah akan memberikan masukan, kritikan, dan evaluasi kepada guru tersebut untuk membenahi kekurangannya dan menghasilkan keinginan guru untuk lebih berkembang dan meningkatkan kemampuannya menuju guru yang lebih profesionalitas.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, sekolah juga mempunyai faktor penghambat terhadap peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan. Dimana mana faktor penghambat dalam bentuk kegiatan apapun pasti akan ada, baik itu penghambat yang di alami kepala sekolah maupun penghambat yang dialami oleh seorang guru. Faktor penghambat disini akan bermunculan apabila seorang kepala sekolah dan guru sudah tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya, maka dari itu faktor penghambat ini harus hilangkan supaya kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan mulus tanpa adanya sebuah hambatan. Namun begitulah kehidupan semulus apapun rencana kegiatan kita pasti akan ditemui hambatan yang tidak terduga, baik itu hambatan yang datang dari luar diri maupun hambatan yang datang dari dalam diri seseorang. Akan tetapi hambatan apapun apabila kepala sekolah dan guru berusaha untuk menghilangkannya, ada kemungkinan hambatan itu akan hilang dengan sendirinya dan kepala sekolah dan

guru akan mudah untuk mencapai tujuannya. Sehubungan dengan ini berikut pernyataan Bapak Malik selaku kepala sekolah:

“Memiliki sikap susah menerima arahan, pendapat, atau koreksi dari kepala sekolah dan orang lain. Sehingga guru yang mempunyai sifat seperti ini mereka tidak akan berkembang dan susah sekali untuk berubah menjadi yang lebih baik, selain itu dengan tidak ada kemauan untuk berubah kompetensi guru ini bisa dikatakan tidak memenuhi standar madrasah dan berpengaruh juga terhadap prestasi siswa. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapi hambatan tersebut adalah menanamkan pemahaman tentang posisi kepala sekolah dan tugas kepala sekolah dalam hal pelaksanaan supervisi, memastikan bahwa supervisi itu pada hakikatnya bukan untuk mencari kesalahan tetapi menyempurnakan, selanjutnya melakukan cara dan pendekatan dengan guru tersebut.”⁹

Sehubungan dengan ini , dinyatakan juga oleh Bapak Joko, selaku waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“faktor penghambat ini relative, jadi kita memaksimalkan hambatan-hambatan itu dan kita evaluasi kekurangannya apa, nanti di evaluasi itu hambatan-hambatan ini akan bisa dilalui. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah perkembangan aity yang semakin cepat yang jelas kompetensi guru ini dibutuhkan, jadi untuk menyadarkan sebagian tenaga pendidik dalam aiti ini memang perlu. Makanya perlu ada kegiatan-kegiatan yang bisa menyikapi bagaimana profesionalitas guru. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat respon dari semua guru yaitu baik tetapi selalu perlu ada yang diperbaiki. Yang harus dilakukan saat menemukan penghambat ini adalah melakukan segala koordinasi dan laporan harus selalu meminta pendapat kepada kepala sekolah.”¹⁰

Selain pemaparan diatas, Ibu Saidah selaku guru bahasa inggris menambahkan bahwa:

⁹ Malik Rasyidi, Kepala Sekolah Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 juni 2020).

¹⁰ Joko, Waka Kurikulum Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 juni 2020).

“Faktor penghambat sebenarnya tidak ada, tergantung dari dalam diri kalau guru mau berkembang dan guru melaksanakan profesinya dengan baik kemungkinan tidak ada yang menghambat, kecuali apa yang ada dalam dirinya kurang semangat untuk melaksanakan profesinya. Respon guru terhadap faktor pendukung dan penghambat yaitu baik, jadi mereka itu sangat memahami dan mengerti apa yang menjadi pendukung dan penghambat. Yang harus dilakukan ketika guru menemukan penghambat yang ada, guru itu akan mengevaluasi hambatan tersebut dan mencari jalan keluarnya.”¹¹

Berdasarkan pemaparan ketiga pameri diatas, dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan adalah yang pertama sikap seorang guru yang susah menerima arahan, pendapat, dan koreksi dari kepala sekolah atau orang lain, dengan adanya sikap guru yang seperti ini akan membuat guru itu susah untuk berkembang dan susah sekali untuk berubah menjadi guru yang lebih profesionalitas. Selain itu hambatan ini juga datang dari kompetensi seorang guru, kompetensi seorang guru ini bisa dikatakan belum memenuhi standar madrasah yang nantinya ini juga berpengaruh pada proses belajar mengajar dan prestasi siswa. Dengan adanya hambatan ini upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapinya yakni dengan menanamkan pemahaman tentang posisi kepala sekolah dan tugas kepala sekolah dalam hal pelaksanaan kegiatan supervisi, disini kepala sekolah menjelaskan dan memastikan bahwasanya kegiatan supervisi ini pada hakikatnya bukan untuk mencari celah kesalahan dari seorang guru melainkan tujuan dari kegiatan supervisi ini sendiri untuk memberikan masukan guna

¹¹ Saidah, Guru Bahasa Inggris Di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 juni 2020).

menyempurnakan apa-apa yang sudah menjadi kekurangan dari guru tersebut, sehingga guru tersebut bisa membenahi dan memperbaiki kekurangannya saat disupervisi. Selanjutnya kepala sekolah juga menerapkan cara pendekatan kepada guru yang mempunyai hambatan tersebut sehingga kepala sekolah bisa berbicara dengan guru itu dan menanyakan hal apa yang mengganggunya sehingga menjadi hambatan bagi guru tersebut. Dan selanjutnya ada juga hambatan yang berhubungan dengan perkembangan aiti, saat ini perkembangan aiti sudah semakin cepat dan tentunya sangat dibutuhkan kompetensi guru, karena memang dalam dunia pembelajaran aiti ini penting dan sangat diperlukan dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar siswa. Sehingga ada tuntutan bagi guru untuk bisa mengoperasikan aiti ini dengan baik, terkadang ada guru yang tidak terlalu paham untuk mengoperasikan aiti ini jadi guru tersebut harus berusaha dan sadar untuk belajar tentang aiti tersebut guna memenuhi kompetensi guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa saat menemukan sebuah hambatan yang harus dilakukan pertama kali adalah melakukan segala bentuk koordinasi dan laporan, selain itu dengan ditemukan sebuah hambatan baik guru ataupun waka harus meminta pendapat kepada kepala sekolah tentang bagaimana langkah atau cara untuk menghilangkan hambatan tersebut. Dan juga apabila guru menemukan sebuah hambatan, guru akan mengevaluasi hambatan tersebut dan mencari jalan keluarnya. Terkadang hambatan ini juga berasal dari kesadaran diri setiap guru, jadi guru yang tidak sadar akan tanggung jawabnya

sebagai seorang pendidik, guru akan merasa kesulitan dan mempunyai begitu banyak hambatan dalam profesinya, begitu pula sebaliknya guru yang bertanggung jawab, suka dan senang akan profesinya mereka akan sulit untuk menemukan hambatan karena pekerjaan yang dilakukan atas dasar senang dan menyukainya akan berjalan dengan baik serta berbuah hasil yang sangat maksimal.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan diatas, temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Sekolah MTsN 1 Pamekasan merupakan madrasah tsanawiyah yang berstatus negeri. Dalam pencapaian sebuah profesionalitas seorang guru dalam pembelajaran pastilah tidak luput dari kegiatan supervisi terhadap guru sebagai pendidik. Supervisi bagi pendidik bukanlah hal yang baru melainkan sudah menjadi hal yang sangat lumrah terjadi pada kegiatan belajar mengajar. Supervisi tidak hanya dilakukan untuk mengawasi saja melainkan disana ada nilai tambah yang bisa membuat para pendidik berfikir untuk mau berubah menjadi pendidik yang lebih pantas dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah sangat penting

dan wajib untuk dilakukan di instansi pendidikan. Guru masih sangat perlu supervisi dari kepala sekolah karena kalau sudah terjun kelapangan seorang pendidik itu masih perlu yang namanya bimbingan-bimbingan, arahan-arahan dari kepala sekolah, seiring dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan. Dengan dilaksanakannya supervisi dari kepala sekolah respon seorang guru yaitu positif karena semua guru sudah memahami bahwa tugas kepala sekolah itu adalah sebagai supervisor, manajer, dan tugas kewirausahaan, jadi guru sudah paham akan tugas seorang kepala sekolah, sehingga mau tidak mau seorang pendidik harus mengikuti prosedur yang sudah ada di sekolah. Dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor, profesionalitas guru bisa lebih baik karena profesionalitas seorang guru ini hasil dari supervisi dari kepala sekolah. Dengan supervisi ini kepala sekolah akan mengetahui guru yang layak dikatakan guru profesionalitas dan mana guru yang tidak layak dikatakan sebagai guru profesionalitas. Supervisi selain untuk menemukan kesalahan seorang guru juga bisa membantu guru untuk membenahi dan memperbaiki kesalahan yang sudah dibuatnya baik itu dalam proses belajar mengajar maupun dalam prosedur dan metode pembelajaran. Apabila semuanya sudah bisa dikatakan baik oleh kepala sekolah dan guru itu sudah profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya nantinya hal ini juga bisa berpengaruh dengan prestasi seorang siswa, dengan guru yang sudah profesionalitas, akan sangat mudah guru tersebut untuk membuat siswanya meraih prestasi. Jadi peran kepala sekolah sebagai supervisor memang sangat diperlukan untuk meningkatkan keprofesilitasan seorang

pendidik. Dengan adanya supervisi ini sekolah akan lebih terarah dan sangat mudah mencapai tujuan sekolah. Menurut hasil observasi saya pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru ini memang sangat diterapkan oleh kepala sekolah, disini kepala sekolah selalu memberikan arahan-arahan dan bimbingan-bimbingan saat guru hendak melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya.

2. Langkah-Langkah Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan, pasti tidak luput dari yang namanya langkah-langkah kegiatan. Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah pasti mempunyai langkah-langkah yang digunakannya untuk menjadikan serang guru yang profesionalitas. Langkah-langkah ini sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan apapun, karena dengan tidak adanya ancang-ancang atau langkah-langkah kegiatan, alhasil kegiatan tersebut tidak akan maksimal dalam mencapai tujuannya. Begitupun dengan langkah-langkah kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap guru tersebut, selain itu supervisi, kepala sekolah bukan hanya mensupervisi di kelas saja melainkan kepala sekolah juga mensupervisi administasi atau berkas-berkas yang di buat oleh guru untuk metode pembelajarannya kepada siswa. Disitu akan diketahui mana guru

yang administrasinya layak untuk digunakan dan mana guru yang masih belum bisa menyusun administrasinya dengan baik. Jadi dengan sudah diketahui kekurangan-kekurangan seorang guru, kepala sekolah tidak hanya memberikan kritikan saja melainkan juga kepala sekolah memberikan solusi, dukungan, dan fasilitas untuk mengikuti pelatihan kepada guru tersebut. Dengan evaluasi, dukungan, dan fasilitas pelatihan ini seorang guru pasti akan berusaha untuk membenahi kesalahannya dalam metode dan proses belajar mengajar. Menurut hasil observasi, langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor guna meningkatkan profesionalitas guru adalah yang pertama kepala sekolah melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan guru-guru melalui cara berbincang-bincang tentang hal-hal yang berkaitan dengan kekurangan maupun kelebihan guru tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan, disini tidak luput dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Temuan penelitian terhadap faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

faktor yang mendukung dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan adalah adanya kualitas SDM atau guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Selanjutnya seorang guru yang memiliki sikap komitmen untuk selalu mengembangkan keprofesionalitasannya, artinya seorang guru yang mempunyai kesadaran untuk mengembangkan kemampuannya sebagai guru. Dan selanjutnya yaitu aiti, seorang guru disini harus bisa dalam mengoperasikan aiti ini karena aiti ini juga bagian dari proses pembelajaran. Dan yang berikutnya adalah semangat profesionalitas dalam bekerja, dan keprofesionalitasan dalam bekerja ini akan bisa mencapai tujuan, visi misi dengan baik. Akan tetapi dalam setiap kualitas seorang guru pastilah ada yang namanya kekurangan, dan dengan adanya hal ini supervisi itu sangatlah penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya supervisi ini kepala sekolah akan mengetahui setiap kemampuan seorang guru, sehingga nantinya kepala sekolah akan memberikan kritikan dan solusi kepada guru tersebut untuk membenahi kekurangannya dan menghasilkan keinginan guru untuk lebih berkembang dan meningkatkan kemampuannya menuju guru yang lebih profesionalitas. Dari hasil observasi faktor pendukung dalam hal ini adalah kualitas SDM seorang pendidik yang memang sudah memenuhi standar profesionalitas sebagai seorang guru. Disana seorang guru mengajar dengan sangat baik dan guru disana itu juga selalu berkomitmen untuk

selalu mengembangkan sikap profesionalitasnya sebagai seorang guru.

b. Faktor penghambat

faktor penghambat dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan adalah yang pertama seorang guru yang susah menerima arahan, pendapat, dan koreksi dari kepala sekolah atau orang lain. Dan selanjutnya adalah aiti, karena aiti ini adalah hal yang berhubungan dengan teknologi, kadang ada guru yang tidak terlalu paham mengoperasikan aiti ini jadi guru harus berusaha dan sadar untuk belajar tentang aity tersebut guna memenuhi kompetensi guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa penghambat ini berasal dari kesadaran diri setiap guru, jadi guru yang tidak sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik guru akan merasa kesulitan dan mempunyai begitu banyak hambatan dalam profesinya, begitu pula sebaliknya guru yang bertanggung jawab, suka dan senang akan profesinya mereka akan sulit untuk menemukan hambatan karena pekerjaan yang dilakukan atas dasar senang dan menyukainya akan berjalan dengan baik serta berbuah hasil yang sangat maksimal. Dari hasil observasi faktor pemnghambat dalam hal ini adalah sikap salah satu seorang guru yang susah untuk menerima arahan, pendapat, dan koreksi baik itu dari kepala sekolah mauapun dari sesama guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut peneliti akan memaparkan pada pokok pembahasan ini terkait hasil penelitian yang didapatkan selama dilapangan dan peneliti akan mendiskusikan hubungan antara hasil penelitian dengan teori-teori yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Terwujudnya madrasah yang menjadi contoh dan panutan masyarakat untuk menciptakan sumber daya yang professional, bertanggung jawab, disiplin dan islami. Serta menjadikan lembaga pendidikan yang terdepan di kabupaten. Selain itu hal apapun yang keluar dari suatu madrasah akan menjadi perbincangan hangat yang akan terjadi di kalangan masyarakat, mengapa demikian karena baik buruknya suatu madrasah adalah hal penting terhadap penilaian masyarakat.

Kepala madrasah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah atau madrasah. Pembelajaran yang tinggi ditandai dengan kinerja yang baik.¹² Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dan manajer yang dimana kepala sekolah akan mengawasi semua kegiatan seorang guru. Dalam hal ini kepala sekolah akan mengontrol dan mengawasi semua kegiatan seorang guru guna untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru,

¹² Saiful Asyari, *Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kantor Kementrian Agama Kabupaten Jember, *Journal Of Islamic Educational Management*. Vol. 1 No. 2, (juni 2020)., No. 151.

karena apabila kinerja guru itu sudah profesionalitas maka tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan pembelajaran yang sudah memenuhi standart madrasah. Dalam sebuah lembaga pendidikan pastilah ada yang namanya masalah atau problem yang itu datangnya baik dari seorang pedidik maupun dari seorang siswa. Peran kepala sekolah memang sangat penting, karena beliaulah yang menjadi ujung tombak penjamin mutu pendidikan. Sekalipun para guru telah dilatih mengenai kurikulum baru beserta pengembangannya, tidak menutup kemungkinan di lapangan mereka akan mengalami kesulitan dan tantangan. Betapa pentingnya peran seorang supervisor, karena supervisor diharapkan dapat memberikan masukan, saran, dan bahkan meningkatkan motivasi, kinerja dan semangat para guru supaya tidak putus asa dan tetap bersemangat dalam mencoba menerapkan gagasan.¹³

Kepala sekolah atau madrasah adalah orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang amat berat dalam menyandang profesinya, selain menjadi contoh dan panutan bagi guru-guru di lembaganya kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru. Dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas di sekolah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah sangat diharapkan agar mampu

¹³ Suroto, *Kontribusi Supervisi Pengawas PAI dan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pada SMK Se-Kabupaten Gunung Kidul*, SMKN I Ngawen Gunung Kidul, Jurnal Ide Guru. Vol.2, No.1, (Mei 2017)., No. 80-81.

mengontrol seluruh tugas-tugas guru dan bawahan lainnya di sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar sehingga seluruh kegiatan akan berjalan lancar. Sebagai pemimpin pendidikan, seorang kepala sekolah selain berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberi layanan profesional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah.¹⁴ Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kepala sekolah yang rajin mengontrol, memberikan masukan, arahan dan memotivasi kepada guru-guru nantinya akan mudah menciptakan guru dengan kualitas yang profesional dalam meningkatkan kompetensi dalam diri seorang guru.

Supervisi dalam sebuah instansi pendidikan memang sangat penting dan wajib untuk dilaksanakan, supervisi ini dilakukan untuk menemukan kekurangan dari seorang guru, selain menemukan kekurangan kegiatan supervisi juga dapat membantu guru-guru untuk memperbaiki dan membenahi kekurangan yang ada di guru tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan supervisi ini kepala sekolah akan dengan mudah mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki seorang guru, selain itu kegiatan supervisi ini juga berfungsi sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam membenahi dan memperbaiki kekurangan yang

¹⁴ Yoserizal Bermawi dkk, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*, Universitas Syi'ah Kuala, *Jurna Pesona Dasar*, Vol.1, No.4 (Oktober 2015)., No. 17.

membuat guru tersebut belum bisa dikatakan sebagai guru yang profesionalitas. Supervisi disini adalah usaha dari tugas-tugas kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengejaran. Fungsi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan jabatan guru melalui supervisi yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya koordinasi kepala sekolah, guru dapat berkembang serta meningkatkan prestasi kerja menurut bidangnya masing-masing, selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus selalu mengawasi, dan mengontrol seluruh kegiatan-kegiatan guru dan bawahan lainnya di sekolah, sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan.¹⁵ Sukses atau tidaknya seorang guru sangat di pengaruhi oleh adanya kegiatan supervisi dari kepala sekolah. Karena apabila kegiatan supervisi ini tidak diterapkan oleh kepala sekolah maka mustahil bagi guru-guru untuk bisa berkembang dan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Sebuah lembaga tanpa kegiatan supervisi bagaikan gelas tanpa isi, artinya sebuah lembaga yang berdiri dan mau berkembang akan tetapi tidak melaksanakan kegiatan supervisi itu mustahil bisa menjadi lembaga yang maju dan berkembang, karena dengan orang-orang

¹⁵ Ibid., No. 18-19.

yang tidak berkembang maka lembaganya juga tidak akan bisa berkembang. Dengan demikian kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk memiliki kompetensi dan keterampilan tentang bagaimana kegiatan supervisi ini berjalan baik dan lancar dilembaganya.

Supervisi merupakan hal yang sudah terbiasa di dengar oleh semua kalangan guru, namun meskipun sudah terbiasa di dengar, seorang guru akan tetap memberikan performa mengajar yang maksimal sesuai kemampuan yang ada didalam dirinya pada saat kegiatan supervisi dilaksanakan untuk mencari kesalahan dan kekurangan yang ada di guru tersebut. kegiatan supervisi pada dasarnya adalah proses pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah dan guru senior kepada guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, supaya para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Selain itu kegiatan supervisi direncanakan untuk membantu guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa agar aktif belajar sehingga tujuan organisasi sekolah dapat tercapai.¹⁶ Kegiatan supervisi ini dilakukan dengan maksud untuk membimbing seorang guru yang mempunyai kekurangan dalam metode pembelajaran ataupun dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya para siswa bisa belajar secara efektif dan

¹⁶ Suto Prabowo dkk, *Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol.9, No.1 (Juni 2016)., No. 96.

prestasi para siswa yang semakin meningkat. Selain itu dengan tujuan organisasi sekolah telah tercapai disitulah seorang kepala sekolah dikatakan berhasil dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang profesionalitas.

Kegiatan supervisi bukanlah hal langka melainkan hal yang sangat lumrah terjadi di kalangan seorang guru. Dalam hal ini supervisi dilakukan oleh supervisor dengan melakukan kunjungan kelas. Supervisor memeriksa persiapan guru mengajar dan mengomentari persiapan mengajar yang dibuat oleh seorang guru. Selanjutnya, mengamati mengajar dan mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil pengamatan tersebut dibicarakan oleh guru, supervisor memberikan komentar kepada guru tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajarannya.¹⁷ Dalam kegiatan supervisi langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan kunjungan kelas, disitu kepala sekolah akan mengamati gimana metode belajar yang diterapkan oleh guru, gimana gerak-gerik guru saat mengajar, dan gimana volume suara saat guru itu mengajar. Setelah itu kepala sekolah akan mencatat segala hal yang berkenaan dengan kekurangan guru tersebut dan menyampaikan semuanya kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian seorang guru akan bisa mengoreksi tentang kekurangan dirinya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru,

¹⁷ Ahmad Sabandi, *Supervisi Pendidik Untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*, Universitas Negeri Padang, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, (November 2013)., No. 1.

dengan guru sudah mengetahui apa yang menjadi kekurangannya dalam mengajar mereka akan berusaha untuk membenahi dan memperbaiki apa-apa yang menjadi kekurangan terhadap guru tersebut. Dengan guru sudah berusaha untuk membenahi kekurangannya, tidak menutup kemungkinan guru itu akan berubah menjadi guru yang lebih baik dan profesionalitas dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah adalah tugas tambahan yang diberikan kepada guru yang dianggap layak dan cakap dalam memimpin lembaga pendidikan. Selain tugasnya sebagai manajer kepala sekolah juga memiliki kewajiban sebagai supervisor. Artinya kepala sekolah dituntut memajukan lembaga pendidikan yang di pimpinnya salah satunya berusaha melakukan peningkatan profesionalitas guru di sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah tidak akan dikatakan berhasil dalam kepemimpinannya jika dia tidak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang di pimpinnya.¹⁸ Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah. Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai banyak sekali peran di sebuah lembaga diantaranya sebagai manajer dan supervisor, dalam hal ini kepala sekolah harus berperan aktif guna untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya. Salah satu halnya yaitu meningkatkan profesionalitas seorang guru di sekolah, hal ini

¹⁸ Nia Sari dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (November 2019)., No. 200.

merupakan yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolahnya, maka dari itu seorang kepala sekolah tidak akan dikatakan berhasil apabila dalam kemimpinannya belum mampu untuk meningkatkan profesionalitas guru guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolahnya.

Guru sebagai salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Profesionalitas guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu guru.¹⁹ Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang guru adalah komponen penting yang harus ada, guru dalam sebuah pendidikan dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Profesionalitas guru tidak akan muncul apabila peran supervisi dari kepala sekolah sangat minim sekali, karena peran kepala sekolahlah yang menjadi hal utama untuk menciptakan profesionalitas seorang guru. Maka dengan adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah akan mempermudah seorang guru untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam dirinya, sehingga guru itu mudah untuk membenahi dan

¹⁹ Ibid., No. 203.

memperbaiki kesalahannya dan menuju untuk menjadi guru yang profesional, maka dari itu peran kepala sekolah ini merupakan peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dalam sebuah organisasi pendidikan, supervisi memang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dan memperbaiki kompetensi profesional seorang guru. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehubungan dengan ini guru-guru perlu mendapat bimbingan dari para Pembina pendidikan yang disebut supervisor. Supervisor bertugas membantu guru-guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti oleh guru-guru.²⁰ Guru dalam sebuah pendidikan adalah unsur yang sangat penting dan komponen pertama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semua guru berhak mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah, pengawasan sangat perlu untuk dilakukan kepada setiap guru guna untuk mengontrol kualitas pendidikannya. Dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah guru akan mudah terkontrol apabila sudah hampir menurun kualitas pendidikannya, sehingga guru akan merasa terbantu dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional seorang guru merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan.

²⁰ Zulfikar dkk, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*, Dinas Pendidikan Aceh Jaya, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Vol.5, No.3 (Agustus 2017)., No. 193.

Berkualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kompetensi profesionalitas seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan sudah sesuai dengan teori yang sudah ada, yang dimana kepala sekolah sebagai supervisor harus bisa mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya seperti halnya dalam peningkatan profesionalitas guru. Adapun hal yang dikembangkan dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan adalah kegiatan supervisi. Dengan kegiatan supervisi ini kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru, selain itu kepala sekolah juga akan lebih mudah dan lebih terbantu dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar seorang guru guna untuk menemukan kekurangan-kekurangan dan masalah-masalah yang ada di dalam diri seorang guru, dengan begitu kepala sekolah akan mudah untuk memberikan kritikan, saran, masukan, motivasi, evaluasi dan fasilitas kepada guru yang masih banyak mempunyai kekurangan-kekurangan baik itu kekurangan dalam hal metode dan prosedur belajar mengajar. Selain itu kepala sekolah juga bisa menilai mana guru yang belum bisa profesionalitas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan adanya kegiatan supervisi ini yang bertujuan untuk menemukan kekurangan dan kesalahan seorang guru, kegiatan

supervisi disini juga bisa membuat guru yang tidak bertanggung jawab dan malas-malasan dalam menjalankan profesinya menjadi guru yang mau berubah serta menuju keranah guru yang profesionalitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi ini memang sangat diperlukan disetiap lembaga pendidikan manapun.

2. Langkah-Langkah Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Menciptakan madrasah dengan sumber daya manusia yang profesionalitas pastilah membutuhkan strategi atau langkah-langkah yang bagus dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor harus mempunyai strategi yang ampuh untuk menciptakan suasana profesionalitas di lembaga yang dipimpinnya. Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah sangat berperan aktif baik dari strategi untuk melaksanakan kegiatan supervisi ataupun metode yang sangat baik guna untuk menciptakan profesionalitas seorang guru di lembaga pendidikannya.

Strategi adalah proses dalam menentukan suatu rencana kepala sekolah yang berfokus pada kesuksesan jangka panjang suatu organisasi. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang

dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan, sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.²¹ Starategi seorang kepala sekolah dalah salah satu hal penting yang dapat menyongsong sekolah untuk bisa mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah melalui agenda-agenda yang dilaksanakan secara terencana, dalam hal ini kepala sekolah tidak bisa mengambil sembarang strategi karena bisa saja sangat berpengaruh kepada kesuksesan lembaga pendidikannya. Dalam lembaga pendidikan strategi yang baik memang sangat diperlukan karena itu semua adalah hal yang bisa membawa lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai puncak kesuksesannya.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor harus menyiapkan strategi-strategi yang bisa meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru. Strategi yang dimaksudkan yaitu pendidikan pelatihan. Hasan mengemukakan pekerjaan seorang guru akan semakin bertambah dengan adanya perkembangan teknologi, perubahan sosial, tuntutan sosial dan lain sebagainya, maka dari itu diperlukan kemampuan untuk menghadapinya. Cara lembaga untuk mengantisipasi hal tersebut tiada lain yaitu mengupayakan cara untuk meningkatkan dan mengembangkan

²¹ M. Dahlan, *Strategi Kepala Sekolah Sebagai supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Pada SMA Negeri 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya*, Universitas Syiah Kuala, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 4, No. 3, (Agustus, 2016)., No. 11.

mutu pendidikan terutama sumber daya manusianya.²² Strategi dalam meningkatkan profesionalitas guru memang sangat diperlukan, karena dalam dunia pendidikan yang namanya teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan sosial pastilah berkembang dengan sangat pesat maka dari itu seorang guru harus mendapatkan fasilitas pendidikan seperti halnya diklat atau workshop pendidikan. Dengan strategi ini lembaga bisa mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga kepala sekolah bisa menciptakan sumber daya manusia dengan kualitas pendidikan yang sudah profesionalitas.

Dalam bentuk teknik supervisi secara umum juga berlaku untuk semua kegiatan supervisi akademik. Beberapa teknik supervisi yaitu yang pertama kunjungan kelas, selanjutnya pembicaraan individu, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, perpustakaan individual, dan survey masyarakat.²³ Teknik-teknik dalam kegiatan supervisi memang sangat dibutuhkan karena dalam hal ini banyak sekali tujuan yang harus dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Teknik supervisi tidak akan luput dari supervisi kunjungan kelas, karena dalam kunjungan kelas ini kepala sekolah akan mudah mengetahui kelemahan dan

²² Wiwu Wulandari dkk, *Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, *Journal Of Islamic Education Management*. Vol. 5, No. 1, (April 2020)., No. 58.

²³ Ainon Mardhiah dkk, *Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuean*, Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (November 2014)., No. 5.

kelebihan seorang guru. Supervisi kunjungan kelas pada hakikatnya adalah observasi dikelas dengan tujuan untuk menemukan klemahan dan kelebihan guru mengajar sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar guru dan selanjutnya untuk membenahi kekurangan dan klemahan tersebut akan dibantu oleh kepala sekolah secara jelas. Manfaat kegiatan supervisi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru supaya dapat meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Kegiatan supervisi kunjungan kelas bisa memberikan kesempatan guru untuk membenahi kekurangannya sehingga dapat berubah menjadi guru yang profesionalitas.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di sekolah seorang kepala sekolah harus bertindak kreatif dalam merencanakannya. Salah satu upayanya adalah merencanakan segala hal dengan sistematis dan memperhatikan kondisi di sekolah. Sebelum memutuskan sebuah kebijakan perlu adanya pendekatan terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan sekolah, khususnya guru untuk meningkatkan profesionalitas guru.²⁴ Dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas seorang guru kepala sekolah harus mempunyai strategi atau metode yang kreatif dan inovatif dalam merancangnya, karena apabila seorang kepala sekolah asal-asalan

²⁴ Awaludin, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Cendikia Muslim Kabupaten Bogor*, Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor, Vol. 2, No. 2, (2020)., No. 233.

dalam merencanakan strategi tersebut tidak akan menutup kemungkinan strategi tersebut akan berbuah hasil yang kurang baik, maka dari itu sebagai kepala sekolah dalam memutuskan sebuah kebijakan harus perlu adanya pendekatan terhadap semua aspek yang berkenaan dengan lembaga pendidikan, khususnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Selain itu kepala sekolah tidak lagi bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan belajar murid. Kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab guru. Tugas kepala sekolah adalah meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan melakukannya melalui guru, yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru. Disini guru dituntut untuk belajar dan terus belajar dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru dengan berusaha sendiri atau dengan bantuan orang lain.²⁵ Dalam hal ini setelah kepala sekolah sudah menjalankan kewajibannya dengan mensupervisi guru dari dalam kelas hingga prosuder pembelajaran guna meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah tidak akan campur tangan dengan proses belajar mengajar guru dengan murid dan juga keberhasilan belajar seorang murid, karena kepala sekolah sudah mensupervisi guru tersebut dengan memberikan masukan, arahan, saran, evaluasi, dan motivasi sehingga guru itu bisa meningkatkan kompetensinya dengan cara belajar dan terus belajar dalam

²⁵ Siti Munawaroh, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota blitar*, Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (Mei 2017)., hlm. 133.

membenahi kekurangannya guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi.

Berdasarkan hasil penelitian pada langkah-langkah kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 1 Pamekasan sudah sesuai dengan teori strategi-strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru. Adapun langkah-langkah yang diterapkan di MTsN 1 Pamekasan yaitu yang pertama adalah pendekatan dengan guru, pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter dan sifat guru yang sedang diawasi. Setelah kepala sekolah mengetahui karakter dan sifatnya kepala sekolah akan mulai mensupervisi guru tersebut dengan meminta kelengkapan administrasinya, setelah itu berlanjut kepada supervisi di kelas yang mana kepala sekolah akan memperhatikan gaya mengajarnya di kelas dan memperhatikan metode apa yang digunakan saat mengajar siswanya, dengan hal semua ini kepala sekolah akan mengetahui mana guru yang mempunyai kualitas dan kompetensi yang belum menunjukkan sifat yang profesional sebagai guru. Nantinya setelah kepala sekolah mensupervisi semuanya kepala sekolah akan memberikan kritikan, masukan, arahan, evaluasi, motivasi, dan fasilitas terhadap guru yang mempunyai kesalahan dan kekurangan tersebut. dengan hal ini kepala sekolah sebagai supervisor bisa memperbaiki kualitas dan profesionalitas seorang guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Dalam sebuah kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru pastilah banyak ditemukan faktor-faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat diperlukan cara-cara yang berkualitas dan bagus dalam menghadapinya, karena disini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai banyak peran yang harus dipertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.²⁶ Dalam kegiatan pendidikan kepala sekolah adalah orang penting yang banyak mempunyai tanggung jawab, sehingga dalam pendidikan kepala sekolah dituntut untuk selalu memperhatikan bawahan atau guru-guru dengan cara selalu memberikan pembinaan, penilaian, bimbingan, dan pengawasan. Dengan kepala sekolah yang selalu memperhatikan guru-guru disana kepala sekolah akan selalu dapat mengontrol semua

²⁶ Febriyanti, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*, Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden fatah, *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017)., No. 59.

kegiatan guru-guru lebih fokusnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan bukan hanya sekedar mengontrol apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak, akan tetapi kepala sekolah sebagai supervisor disini dapat memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar. Apabila terjadi sesuatu atau masalah yang dapat mengganggu konsentrasi guru dalam proses belajar mengajar maka disini kepala sekolah mempunyai peran penting untuk melakukan perbaikan kepada guru tersebut.

Faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan supervisi dengan baik adalah kualitas SDM, kualitas SDM memang sangat penting dalam sebuah instansi pendidikan dengan kualitas sdm yang baik nantinya akan bisa membawa lembaga pendidikan keranah yang lebih baik dan berkualitas. Namun meski kualitas SDM sudah baik, melaksanakan kegiatan supervisi ini tidak kalah penting untuk memperbaiki kualitas SDM yang sudah baik menuju yang lebih baik atau profesionalitas. Selanjutnya adanya sifat komitmen dari seorang guru untuk mengembangkan keprofesionalannya, artinya seorang guru yang mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sehingga sifat komitmen itu muncul untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru yang sulit untuk menerima arahan, pendapat, koreksi dari kepala sekolah saat disupervisi. Jadi guru yang seperti ini adalah guru yang tidak mempunyai kesadaran bahwa dirinya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menyanggah profesinya, dengan sifat dan tabiat guru yang seperti ini mereka akan merasa kesulitan dan mempunyai banyak hambatan dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik.